



# **PENINGKATAN MANAJEMEN KEUANGAN SPPG DALAM PENGELOLAAN ANGGARAN DAN BIAYA OPERASIONAL PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS**

**Sani Haryati<sup>1)</sup>, Akhmad Hidayat Nurul Akbar<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia

Email: [sani.stielm@gmail.com](mailto:sani.stielm@gmail.com)

<sup>2)</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia

Email: [akhmadhidayaat@gmail.com](mailto:akhmadhidayaat@gmail.com)

## **Abstract**

This community service program aims to enhance the financial management capacity of the Nutrition Management Service Unit (SPPG) Tanjungkerta Suryalaya in managing budgets and operational costs of the Free Nutritious Meal Program. The partner faced several challenges, including the absence of systematic budgeting, inconsistent financial recordkeeping, and limited understanding of financial transparency and accountability. The program was implemented using a participatory approach consisting of socialization, financial management training, hands-on practice in budget preparation and simple financial recording, and evaluation. The training was conducted through face-to-face sessions involving core administrators, treasurers, and operational staff of SPPG. The results indicate a significant improvement in participants' understanding and skills in preparing activity-based budgets, recording daily financial transactions, and separating program finances from personal finances. In addition, the program produced supporting documents such as draft budgets, simple cash book formats, and basic financial report templates that can be sustainably applied. It can be concluded that this community service activity strengthens financial transparency and accountability and supports the sustainability of the Free Nutritious Meal Program as part of efforts to improve community nutrition services.

**Keywords:** Financial Management, Budgeting, Operational Costs, SPPG, Free Nutritious Meal Program

## **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan Satuan Pelayanan Pengelolaan Gizi (SPPG) Tanjungkerta Suryalaya dalam pengelolaan anggaran dan biaya operasional Program Makan Bergizi Gratis. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi belum tersusunnya anggaran secara sistematis, pencatatan keuangan yang belum tertib, serta rendahnya pemahaman pengelola terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap sosialisasi, pelatihan manajemen keuangan, praktik penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana, serta evaluasi kegiatan. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan pengelola inti, bendahara, dan staf operasional SPPG. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola SPPG dalam menyusun anggaran berbasis kegiatan, melakukan pencatatan transaksi keuangan harian, serta memisahkan keuangan program dan keuangan pribadi. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan dokumen pendukung berupa rancangan anggaran, format buku kas sederhana, dan contoh laporan keuangan yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini disimpulkan mampu memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan SPPG serta mendukung keberlanjutan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis sebagai bagian dari upaya peningkatan layanan gizi masyarakat.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan, Penganggaran, Biaya Operasional, SPPG, Makan Bergizi Gratis.



## PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran strategis dalam menjamin keberlangsungan organisasi, baik yang berorientasi laba maupun nirlaba (Halim & Kusufi, 2018; Mardiasmo, 2018). Dalam konteks organisasi pelayanan masyarakat, pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Transparansi dan akuntabilitas keuangan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja organisasi pelayanan publik (Halim & Kusufi, 2018).

Organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis, khususnya dalam hal sumber pendanaan dan tujuan operasional (Anthony & Young, 2019). Dana yang dikelola umumnya berasal dari pemerintah, donatur, atau partisipasi masyarakat, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara hati-hati dan bertanggung jawab. Menurut Mardiasmo (2018), lemahnya sistem manajemen keuangan pada organisasi sektor publik dan nirlaba berpotensi menimbulkan inefisiensi, penyimpangan, serta menurunkan tingkat kepercayaan publik.

Satuan Pelayanan Pengelolaan Gizi (SPPG) merupakan salah satu bentuk organisasi pelayanan masyarakat yang berperan dalam mendukung peningkatan kualitas gizi masyarakat (World Health Organization, 2020). Melalui berbagai program gizi, SPPG diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya pencegahan masalah gizi dan peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya kelompok rentan. Keberhasilan pelaksanaan program gizi sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya, termasuk sumber daya keuangan.

Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu program strategis yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat melalui penyediaan makanan yang sehat dan bergizi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Program ini memerlukan pengelolaan anggaran dan biaya operasional yang terencana agar dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan tepat sasaran. Tanpa manajemen keuangan yang memadai, program gizi berpotensi mengalami kendala dalam pelaksanaan maupun keberlanjutannya.

Dalam praktiknya, banyak unit pelayanan masyarakat, termasuk SPPG, masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan (Putri & Nugroho, 2021; Sari et al., 2022). Permasalahan tersebut antara lain belum tersusunnya anggaran kegiatan secara sistematis, pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang belum tertib, serta belum adanya laporan keuangan yang disusun secara rutin. Kondisi ini menunjukkan masih terbatasnya kapasitas sumber daya manusia dalam bidang manajemen keuangan organisasi.

Beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa rendahnya literasi dan keterampilan keuangan pengurus organisasi nirlaba menjadi faktor utama lemahnya akuntabilitas keuangan. Pengurus sering kali belum memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan organisasi, serta belum memiliki keterampilan teknis dalam melakukan pencatatan arus kas dan pengelolaan biaya operasional kegiatan (Sari et al., 2022).

Pelatihan manajemen keuangan dipandang sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas pengelola organisasi nirlaba (OECD, 2020; Putri & Nugroho, 2021). Pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif, seperti penyusunan anggaran, pencatatan keuangan sederhana, serta penyusunan laporan keuangan, terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam mengelola keuangan organisasi secara lebih tertib dan akuntabel (Putri & Nugroho, 2021).

SPPG Tanjungkerta Suryalaya yang berlokasi di Pondok Pesantren Suryalaya, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, merupakan salah satu unit pelayanan gizi masyarakat yang turut melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis. Berdasarkan observasi awal, pengelolaan keuangan SPPG masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam penyusunan anggaran dan pengelolaan biaya operasional program.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi berupa peningkatan kapasitas pengurus SPPG melalui kegiatan pelatihan manajemen keuangan. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman pengurus mengenai konsep dasar manajemen keuangan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis



yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan Program Makan Bergizi Gratis.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan manajemen keuangan SPPG dalam pengelolaan anggaran dan biaya operasional Program Makan Bergizi Gratis. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan, serta mendukung keberlanjutan program gizi sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Satuan Pelayanan Pengelolaan Gizi (SPPG) Tanjungkerta Suryalaya yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari, yaitu pada tanggal 11 Oktober 2025. Pemilihan lokasi dan waktu kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan mitra serta jadwal operasional Program Makan Bergizi Gratis agar pelaksanaan pelatihan berjalan efektif dan optimal.

### **2. Sasaran dan Partisipan**

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pengelola dan staf Satuan Pelayanan Pengelolaan Gizi (SPPG) Tanjungkerta Suryalaya yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan dan operasional Program Makan Bergizi Gratis. Partisipan terdiri dari pengurus inti SPPG, bendahara, serta staf operasional yang memiliki peran dalam perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, dan pengelolaan biaya operasional. Keterlibatan partisipan secara aktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam manajemen keuangan organisasi.

### **3. Tahapan Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, dengan menempatkan mitra sebagai subjek sekaligus objek kegiatan. Tahap pertama adalah persiapan dan sosialisasi, yang dilakukan melalui koordinasi awal dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan keuangan

serta permasalahan yang dihadapi oleh SPPG. Tahap kedua adalah pelatihan manajemen keuangan yang difokuskan pada penyusunan anggaran, pengelolaan biaya operasional, pencatatan arus kas sederhana, pemisahan keuangan program dan pribadi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelatihan dilaksanakan melalui pemaparan materi, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung.

Tahap ketiga adalah pendampingan dan praktik penerapan, di mana peserta didampingi dalam menyusun anggaran Program Makan Bergizi Gratis dan melakukan simulasi pencatatan transaksi keuangan harian. Tahap keempat adalah evaluasi, yang dilakukan melalui penilaian hasil praktik dan diskusi reflektif untuk mengetahui tingkat pemahaman serta manfaat kegiatan bagi peserta. Tahap akhir adalah penyusunan laporan dan tindak lanjut sebagai upaya untuk mendorong penerapan sistem pengelolaan keuangan yang berkelanjutan di lingkungan SPPG.

### **4. Luaran Kegiatan**

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini meliputi meningkatnya pemahaman dan keterampilan pengelola SPPG dalam menyusun anggaran dan mengelola biaya operasional Program Makan Bergizi Gratis secara lebih tertib dan akuntabel. Selain itu, luaran kegiatan berupa dokumen anggaran sederhana, format pencatatan keuangan, serta laporan kegiatan pengabdian yang dapat dijadikan referensi bagi SPPG dalam pengelolaan keuangan program gizi di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan bagi pengelola Satuan Pelayanan Pengelolaan Gizi (SPPG) Tanjungkerta Suryalaya dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2025 dengan melibatkan pengurus inti, bendahara, dan staf operasional yang terlibat langsung dalam pengelolaan Program Makan Bergizi Gratis. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif, yang mengombinasikan pemaparan materi, diskusi interaktif, studi kasus, serta praktik langsung penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan.

Hasil observasi awal dan diskusi pendahuluan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, pengelolaan keuangan SPPG masih bersifat informal dan belum



terdokumentasi secara sistematis. Anggaran kegiatan belum disusun secara tertulis, pencatatan transaksi dilakukan secara tidak rutin, serta belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan program dan keuangan pribadi pengelola. Kondisi ini mencerminkan permasalahan umum yang sering dijumpai pada organisasi pelayanan masyarakat dan organisasi nirlaba, khususnya yang berbasis komunitas, yaitu keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan (Anthony & Young, 2019; Mardiasmo, 2018).

Pelaksanaan pelatihan diarahkan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui peningkatan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis pengelola SPPG. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya diukur dari aspek kehadiran peserta, tetapi juga dari perubahan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel.

## 2. Hasil Pelatihan Manajemen Keuangan

### a. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen keuangan organisasi nirlaba. Peserta mampu memahami fungsi anggaran sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan. Anggaran tidak lagi dipahami sekadar sebagai daftar pengeluaran, tetapi sebagai instrumen strategis untuk memastikan ketercapaian tujuan Program Makan Bergizi Gratis secara efisien.

Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Halim dan Kusufi (2018) yang menyatakan bahwa anggaran merupakan jantung dari sistem pengelolaan keuangan sektor publik dan organisasi nirlaba. Tanpa perencanaan anggaran yang jelas, organisasi berisiko mengalami pemborosan, ketidaktepatan penggunaan dana, serta lemahnya akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

### b. Peningkatan Keterampilan Penyusunan Anggaran dan Pencatatan Keuangan

Dari sisi keterampilan, peserta mampu menyusun rancangan anggaran sederhana berbasis kegiatan (activity-based budgeting). Anggaran yang disusun mencakup identifikasi sumber dana, estimasi biaya bahan pangan, biaya operasional (transportasi, peralatan, dan konsumsi pendukung), serta alokasi cadangan dana.

Selain itu, peserta juga mampu mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan harian menggunakan format buku kas sederhana. Pencatatan meliputi tanggal transaksi, jenis transaksi, jumlah pemasukan atau pengeluaran, serta saldo akhir. Keterampilan ini penting sebagai dasar penyusunan laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk evaluasi internal maupun pertanggungjawaban kepada pihak terkait.

**Tabel 1.** Perbandingan Kondisi Pengelolaan Keuangan SPPG Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Pengelolaan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Penyusunan anggaran	Tidak tertulis dan tidak sistematis	Anggaran sederhana berbasis kegiatan
Pencatatan keuangan	Tidak rutin dan tidak terstruktur	Buku kas harian dengan format sederhana
Pemisahan keuangan	Belum jelas	Keuangan program dan pribadi dipisahkan
Laporan keuangan	belum terstruktur	Draft laporan keuangan bulanan

Temuan ini memperkuat hasil penelitian pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan keuangan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan teknis pengelola organisasi nirlaba secara signifikan (Putri & Nugroho, 2021; Sari et al., 2022).

## 3. Dampak Kegiatan dan Implikasinya

Dampak kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dalam tiga aspek utama, yaitu aspek manajerial, aspek akuntabilitas, dan aspek keberlanjutan program.

Pertama, dari aspek manajerial, pengelola SPPG memiliki pedoman yang lebih jelas dalam merencanakan dan mengendalikan biaya operasional Program Makan Bergizi Gratis. Dengan adanya anggaran tertulis dan pencatatan keuangan yang tertib, pengelola dapat memantau penggunaan dana secara lebih efektif dan mengantisipasi potensi kekurangan atau pemborosan anggaran.

Kedua, dari aspek akuntabilitas, pelatihan ini meningkatkan kesadaran pengelola akan pentingnya



transparansi dan pertanggungjawaban keuangan. Pemisahan antara keuangan program dan keuangan pribadi menjadi langkah awal dalam membangun tata kelola yang baik (good governance). Hal ini sejalan dengan rekomendasi OECD (2020) yang menekankan pentingnya sistem keuangan yang transparan dan terdokumentasi pada organisasi pelayanan publik dan sosial.

Ketiga, dari aspek keberlanjutan program, tersedianya dokumen pendukung seperti anggaran program, format buku kas, dan contoh laporan keuangan memberikan fondasi yang kuat bagi keberlangsungan Program Makan Bergizi Gratis. Pengelolaan keuangan yang tertib mendukung kesinambungan program gizi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sebagaimana ditekankan oleh World Health Organization (2020) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023).

Secara konseptual, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas manajemen keuangan merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program gizi berbasis komunitas. Pelatihan yang bersifat aplikatif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja pengelola SPPG dan mendukung pencapaian tujuan program gizi masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen keuangan bagi pengelola Satuan Pelayanan Pengelolaan Gizi (SPPG) Tanjungkerta Suryalaya telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola SPPG dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta mengelola biaya operasional Program Makan Bergizi Gratis secara lebih tertib dan terstruktur.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam praktik pengelolaan keuangan, ditandai dengan tersusunnya anggaran berbasis kegiatan, diterapkannya pencatatan transaksi keuangan harian, serta meningkatnya kesadaran pengelola terhadap pentingnya pemisahan keuangan program dan keuangan pribadi. Peningkatan kapasitas ini berkontribusi pada penguatan transparansi dan

akuntabilitas keuangan SPPG sebagai organisasi pelayanan masyarakat.

Secara keseluruhan, pelatihan manajemen keuangan yang bersifat praktis dan kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan tata kelola keuangan organisasi pelayanan gizi berbasis komunitas. Penguatan manajemen keuangan ini diharapkan mampu mendukung keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis serta meningkatkan kualitas layanan gizi kepada masyarakat.

### Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan di lapangan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola SPPG  
Pengelola SPPG diharapkan dapat menerapkan secara konsisten sistem pengelolaan keuangan yang telah diperkenalkan, khususnya dalam penyusunan anggaran tahunan, pencatatan transaksi harian, dan penyusunan laporan keuangan sederhana secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban program.
2. Bagi Lembaga Pengelola dan Pemangku Kepentingan  
Pihak pesantren atau lembaga terkait disarankan untuk memberikan dukungan kelembagaan melalui penguatan regulasi internal, pengawasan, serta fasilitasi sarana pendukung pengelolaan keuangan guna memastikan praktik akuntabilitas berjalan secara berkelanjutan.
3. Bagi Kegiatan Pengabdian Selanjutnya  
Kegiatan pengabdian di masa mendatang disarankan untuk dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan dan evaluasi periodik, serta pengenalan penggunaan alat bantu digital sederhana agar pengelolaan keuangan SPPG menjadi lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.
4. Bagi Peneliti dan Akademisi  
Penelitian atau pengabdian lanjutan dapat mengkaji dampak jangka panjang penerapan manajemen keuangan terhadap kinerja organisasi SPPG dan keberhasilan program gizi, sehingga dapat memperkaya kajian empiris di bidang pengelolaan keuangan organisasi pelayanan masyarakat.

### Ucapan Terimakasih



Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen keuangan pada Satuan Pelayanan Pengelolaan Gizi (SPPG) Tanjungkerta Suryalaya. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren Suryalaya, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Apresiasi juga disampaikan kepada pengelola dan staf SPPG Tanjungkerta Suryalaya yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan. Selanjutnya, terima kasih kepada institusi perguruan tinggi serta seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam mendukung peningkatan tata kelola keuangan dan keberlangsungan Program Makan Bergizi Gratis.

World Health Organization. (2020). *Nutrition programmes: Operational guidance for community-based nutrition services*. World Health Organization.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Young, D. W. (2019). *Management control in nonprofit organizations* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2018). *Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelaksanaan program makan bergizi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik* (Edisi terbaru). Andi Offset.
- OECD. (2020). *Public sector governance and accountability*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Putri, R. A., & Nugroho, A. (2021). Peningkatan kapasitas manajemen keuangan pada organisasi nirlaba melalui pelatihan berbasis praktik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 145–153.
- Sari, D. P., Lestari, E., & Rahman, A. (2022). Penguatan akuntabilitas keuangan organisasi pelayanan masyarakat melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 55–64.